

HUBUNGAN POLA ASUH KELUARGA DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA MI MANBAUL IRFAN SILOMUKTI

¹Dyah Ayu Noer Fadila, ¹Sofia Rhosma Dewi, ¹Cahya Tribagus Hidayat
(Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Email: dyahayunoerfadila01@gmail.com)

ABSTRAK

Pendahuluan: Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang baik sangat efektif dalam menurunkan risiko penyebaran penyakit. Pengaruh keluarga dalam penerapan PHBS sangat penting, ketika mengajarkan suatu kebiasaan pada anak, keluarga adalah orang yang paling dekat dengan anak-anak. Pola asuh yang diterapkan oleh keluarga menjadi pengaruh besar terhadap PHBS anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh keluarga terhadap PHBS siswa MI Manbaul Irfan Silomukti. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi terdiri dari 73 siswa MI Manbaul Irfan dengan sampel yang dihitung menggunakan rumus slovin sebanyak 62 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* dan menggunakan uji statistik *spearman rank* (Rho). **Hasil:** Dari nilai uji statistik ($p=0,000<0,05$) yaitu ada hubungan antara pola asuh keluarga dan PHBS dengan koefisien korelasi $r=0,860$ yang berarti memiliki hubungan yang sangat kuat. Maka dapat disimpulkan semakin demokratis pola asuh maka semakin baik PHBS anak. **Diskusi:** Pola asuh dalam keluarga mempengaruhi PHBS anak. diharapkan orang tua dapat memberikan pola asuh yang sesuai usia dan tahap perkembangan anak. Pada penelitian ini diharapkan keluarga menerapkan pola asuh demokratis yang memungkinkan anak untuk memiliki PHBS yang baik. **Kata kunci :** PHBS, Pola Asuh, Keluarga, Anak Usia Sekolah.

ABSTRACT

Introduction: The implementation of good clean and healthy living behavior (PHBS) is very effective in reducing the risk of disease spread. The influence of the family in the implementation of PHBS is very important, when teaching a habit to children, the family is the closest person to children. Parenting patterns applied by families are a major influence on children's PHBS. This study aims to determine the relationship between family parenting patterns and PHBS of MI Manbaul Irfan Silomukti students. **Methods:** This research design uses correlation with a cross-

*sectional approach. The population consisted of 73 MI Manbaul Irfan students with a sample calculated using the slovin formula of 62 respondents. The sampling technique used stratified random sampling and used the spearman rank (Rho) statistical test. **Results:**From the statistical test value ($p=0.000 < 0.05$), there is a relationship between family parenting and PHBS with a correlation coefficient of $r=0.860$ which means it has a very strong relationship. So it can be concluded that the more democratic the parenting style, the better the child's PHBS. **Discussion:**Parenting patterns in the family affect children's PHBS. it is hoped that parents can provide parenting patterns that are appropriate for the age and stage of child development. In this study, it is expected that families apply democratic parenting patterns that allow children to have good PHBS*

Key words: PHBS, parenting syle , family, school-age children

PENDAHULUAN

Perilaku ialah salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi status kesehatan seseorang. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) didefinisikan sebagai praktik kesehatan yang dilakukan secara sukarela dan berperan aktif dalam kesehatan masyarakat dan untuk membantu diri mereka sendiri juga keluarga mereka di bidang kesehatan. PHBS juga merupakan langkah awal untuk mengurangi penularan dan penyebaran virus, oleh karena itu praktik ini harus dilakukan di semua lapisan masyarakat.

Pada tahun 2018, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa penerapan PHBS di lingkungan sekolah telah mencapai 22,5% dari target 65%. Target nasional untuk institusi pendidikan yang menerapkan PHBS pada tahun 2019 adalah 70%. Menurut Laporan Tahunan 2019, hanya 22,5% sekolah yang telah menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan masih sekitar 35,8% penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di daerah masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan target nasional 70% di tahun 2018

Resiko penyakit cacingan, diare, masalah kulit, dan penyakit lainnya yang merupakan komplikasi umum dari praktik PHBS yang tidak tepat dan menyebabkan kesehatan yang buruk dapat diturunkan dengan PHBS yang baik,. Melibatkan keluarga sangat penting ketika mengajarkan suatu kebiasaan pada anak. Keluarga merupakan *rollmodel* bagi anak, mereka akan melihat dan menerapkan perilaku sebagaimana keluarganya berperilaku oleh karena itu mereka harus mencontohkan perilaku yang bersih dan sehat kepada mereka. Dan itu akan menjadi contoh nyata bagi anak. Pola asuh keluarga dapat berdampak pada kepribadian anak karena digunakan untuk mengajarkan

nilai-nilai karakter pada anak. Perkembangan kepribadian dan kebiasaan anak juga akan dipengaruhi oleh pola asuh keluarganya dan ini berawal dari interaksi anak dengan keluarga dalam pola asuh yang diberikan. Pada usia 7-12 tahun dimana peran keluarga memiliki pengaruh besar terhadap anak, sebesar 95,7% dalam PHBS anak karena upaya keluarga dalam membentuk PHBS antara lain dengan memberikan wawasan dan contoh dalam kehidupan sehari-hari. (Rexmawati, 2021)

Pengetahuan, sikap, fasilitas, bantuan sekolah, dan dukungan keluarga, semuanya berdampak pada PHBS anak. Dalam kegiatan sehari-hari anak akan ditemani oleh keluarga saat di rumah dan guru saat mereka di sekolah. Keluarga berperan penting dalam menentukan kualitas hidup anak-anak mereka di masa depan. Peningkatan fokus pada kesehatan anak usia sekolah diprediksi akan menghasilkan anak Indonesia yang cerdas, sehat, dan sukses. Keterlibatan keluarga yang positif memiliki dampak tiga kali lipat lebih besar pada anak-anak yang memiliki PHBS yang baik. (Wijiyanto, 2018)

Data studi pendahuluan berdasarkan keterangan siswa MI Manbaul Irfan pada tanggal 17 Desember 2022 peneliti menemukan suasana sekolah yang cukup bersih, terdapat kantin sekolah, namun fasilitas seperti tempat sampah sulit dijangkau oleh siswa dan minimnya wastafel untuk cuci tangan, kran air yang mati, siswa sering menyimpan sampah di kolong meja dan makan jajanan tidak sehat, kurangnya kesadaran anak-anak tentang pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan setelah menggunakan kamar kecil dan kuku mereka yang panjang dan tidak bersih. Dalam studi pendahuluan terhadap 20 siswa, 8 orang terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan namun beberapa siswa masih membuang sampah sembarangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional, yang merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Metode pendekatan *cross sectional* adalah semua pengukuran variabel dependen dan independen yang akan diteliti dilakukan pada satu waktu

Populasi pada penelitian ini merupakan berjumlah 73 anak kelas 3-6 di MI Manbaul Irfan Mlandingan. Proses perijinan awal dimulai setelah proposal ini dinyatakan lolos etik dan dilakukan registrasi untuk mendapatkan ijin penelitian dari Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden pada siswa MI Manbaul Irfan 2023 (n=62).

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Usia Siswa	8	2	3,2
	9	13	21,0
	10	16	25,8
	11	17	27,4
	12	14	22,6
Jenis kelamin	Laki-laki	28	45,2
	Perempuan	34	54,8
Usia Keluarga	20-40	51	82,3
	41-60	11	17,7
	>60	0	0
Pendidikan	S1	32	51,6
	SMA	27	43,5
	SMP	3	4,8
Pekerjaan	IRT	29	46,8
	Wiraswasta	12	19,4
	PNS	8	12,9
	Lain-lain	13	21,0

Berdasarkan pada tabel 1. Responden pada siswa MI Manbaul Irfan Sebagian besar responden berusia 11 tahun dengan presentase 27,4%. Berikutnya Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 34 orang (54,8%). Tabel 1 juga menunjukkan usia keluarga responden sebagian besar keluarga responden berada di rentang dewasa awal usia 20-40 tahun yakni sebanyak 51 orang (82,3%). Karakteristik pendidikan menunjukkan sebagian besar pendidikan keluarga sarjana yakni sebanyak 32 orang (51,6 %). Frekuensi responden berdasarkan pekerjaan keluarga sebagian besar sebagai ibu rumah tangga (IRT) yakni sebanyak 29 orang (46,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pola asuh orang tua siswa MI Manbaul Irfan (n=62)

Pola asuh	Frekuensi	Persentase
Demokratis	33	53,2
Permisif	23	37,1
Otoriter	6	9,7
Jumlah	62	100

Berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh orang tua siswa MI Manbaul Irfan menerapkan demokratis sebanyak 33 orang (53,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi PHBS siswa MI Manbaul Irfan (n=62)

PHBS	Frekuensi	Persentase
Baik	32	51,6
Cukup	27	43,5
Kurang	3	4,8
Jumlah	62	100

Berdasarkan pada tabel 3. menunjukkan bahwa PHBS siswa MI Manbaul Irfan sebagian besar masuk kategori baik yakni sebanyak 32 orang (51,6%).

Tabel 4. Tabulasi hubungan pola asuh keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa MI Manbaul Irfan Silomukti (n=62)

Pola asuh	PHBS						Hasil	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	F	%	f	%	p-value	0,000
Demokratis	31	93,9	2	6,1	0	0	$\alpha = 0,05$	
Permisif	1	4,3	19	82,6	3	13	R = 0,860	
Otoriter	0	0	6	100	0	0		
Jumlah	32		27		3		62	100

Hasil tinjauan dari tabel 4 dapat diketahui bahwa keluarga yang menerapkan demokratis dengan PHBS yang baik sebanyak 31 orang (93,9%). Sedangkan keluarga yang menerapkan permisif dengan PHBS yang cukup sebanyak 19 orang (82,6%).

Hasil analisis berdasarkan uji *Spearman Rho* pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *p value* = 0,000; $\alpha = 0,05$; $r = 0,860$. Artinya H_1 diterima sehingga dapat diinterpretasikan bahwa

adanya hubungan antara pola asuh keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa MI Manbaul Irfan silomukti. Nilai $r=0,860$ menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pola asuh keluarga dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa, dengan arah hubungan searah yang bersifat positif yang berarti semakin demokratis pola asuh maka anak akan memiliki PHBS yang baik

PEMBAHASAN

Pola asuh keluarga siswa

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas anak diasuh dengan pola asuh demokratis. Sejalan dengan penelitian Aprilie, keluarga menerapkan pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang pola asuh terbaik yang berdampak baik bagi anak secara sosio-psikologis (Aprilie Vionie & Majid Yudi, 2019).Peneliti berpendapat anak dengan pola asuh demokratis akan lebih bertanggung jawab serta kompeten karena keluarga akan menggunakan cara diskusi, penalaran dan penjelasan terhadap suatu keputusan. Anak merasa haknya terpenuhi dan lebih percaya diri dalam mendiskusikan masalah dan keputusannya dengan orangtua. Orangtua siswa sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan S1 sebanyak (51,6%). Peneliti berpendapat keluarga dengan latar pendidikan yang lebih tinggi dapat menciptakan lingkungan rumah yang lebih baik dan lebih sehat untuk perkembangan anak, keluarga dengan pendidikan yang baik juga memiliki kontrol lebih dalam pengasuhan dan disiplin yang lebih tinggi. Orang dengan pendidikan yang lebih tinggi juga akan cenderung lebih banyak belajar mengenai pengasuhan yang baik dan menerapkan pola asuh demokratis (Adawiah, 2019).

Sedangkan pola asuh permisif adalah pola asuh dengan memberikan kebebasan pada anak tanpa ada batasan yang tegas, sehingga keluarga akan mengikuti semua keputusan yang dibuat oleh anak (Estella, 2016). Pada pola asuh ini, keluarga jarang memberi hukuman atau bahkan tidak akan menghukum anak akibat dari minimnya kontrol pada anak. Kurangnya kontrol dan perhatian dari keluarga ini yang nantinya akan membawa sifat sifat memberontak, tidak percaya diri, dan kemampuan regulasi diri yang kurang (Aidah, 2020). Pola asuh permisif diklasifikasikan menjadi dua, permisif *indifferent* (acuh tak acuh) dan *indulgent* (memanjakan). Pola asuh permisif acuh tak acuh ditunjukkan oleh keluarga yang tidak ikut campur dalam keseharian anaknya. Keluarga yang menerapkan pola asuh ini kurang memiliki kontrol diri terhadap anak-anaknya.

Sedangkan pola asuh permisif yang memanjakan ditandai dengan keluarga yang sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka tetapi hanya menerapkan sedikit batasan dan kontrol. Keluarga seperti ini membiarkan anak-anak mereka melakukan apa pun yang mereka inginkan, dan akibatnya, anak-anak tidak akan pernah bisa mengatur perilaku mereka sendiri dan akan selalu mengharapkan keinginan mereka terpenuhi (Aprilianarsih, 2023). Kebanyakan keluarga menggunakan pola asuh demokratis dan permisif terhadap anaknya, namun pola asuh permisif dapat berakibat negatif terhadap kemandirian anak (Mayasari, 2020).

Berdasarkan usia keluarga sebagian besar keluarga berada pada rentang usia dewasa awal. Pada usia dewasa ini, orang biasanya sampai pada tahap yang matang dalam berperilaku dan berpikir, ini dapat mempengaruhi keluarga dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan bagi anak, pengasuhan dan pendidikan yang tepat dari keluarga dapat memaksimalkan tumbuh kembang anak secara maksimal termasuk dengan kualitas PHBS yang baik

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar anak memiliki PHBS yang baik. PHBS merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan secara sadar sehingga dapat membantu diri sendiri maupun keluarga pada bidang kesehatan. Pengetahuan dan penerapan PHBS pada anak usia sekolah sangat penting dilakukan untuk membentuk kebiasaan anak dalam mempraktikkan pola hidup yang sehat dan berupa tindakan yang mencerminkan usaha untuk meningkatkan ataupun mempertahankan status kesehatannya (Bur & Septiyanti, 2020). Dalam penelitiannya, Rompas berpendapat bahwa perilaku kesehatan pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesehatan, budaya, agama, kebiasaan setempat serta perlakuan keluarga dalam mendidik anak (Rompas et al., 2018b). Ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rexmawati yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi PHBS pada anak ialah kebiasaan keluarga, lingkungan masyarakat, dukungan sekolah dan guru juga turut memiliki peran sebagai teladan (Rexmawati, 2021)

Pelaksanaan PHBS dalam kategori cukup dan kurang dapat diakibatkan dari kurangnya kesadaran anak-anak untuk hidup bersih dan sehat (Saputro, 2013). Tidak mencuci tangan dengan sabun (sebelum makan, bermain, buang air kecil, atau buang air besar) dan buang air kecil sembarangan menyebabkan kurangnya pelaksanaan PHBS yang baik. Tentunya ini juga dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, anak perempuan memiliki tingkat kedisiplinan dan kerapian yang lebih baik daripada anak laki-laki. Di

sisi lain, anak perempuan memiliki pola pikir yang lebih bertanggung jawab, sehingga mereka lebih menghargai kedisiplinan dan kebersihan (Hasanah, 2020)

Adanya fasilitas yang memadai juga dapat mendukung PHBS yang lebih baik. Pemberian sarana dan prasarana yang menunjang perilaku dan pengetahuan terhadap hidup bersih dan sehat juga menjadi faktor penting terlaksananya PHBS yang baik. Pada MI Manbaul Irfan Silomukti sekolah membuat lagu mengenai kebersihan untuk mempermudah dalam mengedukasi siswa dalam pelaksanaan PHBS, sekolah juga menyediakan poster poster yang ditempel di dalam kelas mengenai aturan membuang sampah dan langkah langkah cuci tangan yang baik, namun ini tidak didukung dengan sarana yang menunjang seperti keran air yang mati dan tempat sampah yang letaknya jauh sehingga anak anak cenderung menyimpan sampah dibawah kolong meja mereka. Pihak sekolah sudah menganjurkan orangtua untuk membawa bekal makanan dari rumah untuk mengurangi konsumsi makanan tidak sehat dari luar, namun dalam praktiknya hanya sebagian kecil anak yang melakukan anjuran tersebut.

Hubungan pola asuh keluarga dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pola asuh keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak siswa MI Manbaul Irfan Silomukti, didapatkan bahwa sebagian besar keluarga yang menerapkan pola asuh demokratis sebagian besar memiliki anak dengan PHBS yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wijianto bahwa pola asuh keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia sekolah (Wijianto, 2018).

Menurut teori *Health Promotion Model (HPM)* Nola J Pender dimana keluarga sebagai bagian dari lingkungan dapat memfasilitasi adanya perubahan perilaku kesehatan. Tindakan secara langsung (*perceived benefits of action*) tindakan yang secara langsung memotivasi perilaku, hal ini berhubungan dengan keluarga sebagai *mollmodel* yang memberikan contoh penerapan PHBS yang baik pada anak. Teori HPM juga menjelaskan bagaimana individu belajar perilaku kesehatan dalam konteks keluarga dn komunitas. Manusia yang menjadi fokus utama dalam teori HPM dimana menurut pender setiap individu memiliki karakter personal yang unik dan pengalaman akan mempengaruhi perilakunya.

Mengasuh anak adalah proses mendukung dan meningkatkan perkembangan fisik, emosional, mental, dan sosial anak (Lanjekar et al., 2022). Anak yang dididik dengan pola asuh demokratis akan memiliki kecenderungan untuk bersifat mandiri, memiliki kontrol yang baik, dan kepercayaan diri yang kuat, penurut, serta dapat menerima masukan yang baik dan mengikuti contoh yang diberikan oleh keluarganya dengan baik,

ini dikarenakan keluarga dengan pola asuh demokratis menunjukkan keterbukaan terhadap pemikiran anak tentang keputusan yang akan di ambil, hal ini juga akan mendorong anak untuk menjadi lebih baik dalam praktik PHBS (estella, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh vionie, hasil penelitiannya menyatakan terdapat pola asuh permisif sebanyak 27 orang (15,3%), pola asuh demokratis 112 orang (63,6%) dan pola asuh otoriter 37 orang (21,0%) dengan tingkat kemandirian personal hygiene yang mandiri 92 orang (52,3%) dan kemandirian personal hygiene yang tidak mandiri 84 orang (47,7%), hal ini menunjukkan keterlibatan positif keluarga terhadap PHBS anak.

Peneliti berpendapat bahwa PHBS yang baik, cukup maupun kurang, pada anak dipengaruhi oleh pola pengasuhan orang tua yang tepat sesuai dengan usia perkembangan anak, dimana orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik serta menjadi panutan untuk anak. Orang tua menjadi contoh untuk berperilaku baik atau tidak. Anak akan mengikuti apa yang orang tua lakukan termasuk dalam penerapan PHBS. Orang tua perlu menekankan pentingnya penerapan perilaku bersih dan sehat sejak dini kepada anak sehingga anak akan terbiasa dalam menjaga kebersihan dirinya.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pola asuh dan PHBS anak diantaranya tahap perkembangan, pendidikan atau tingkat pengetahuan, faktor emosi, spiritual, praktik dikeluarga, faktor sosio-ekonomi, latar belakang budaya (Aprilie Vionie & Majid Yudi, 2019). Pada anak usia sekolah dasar, diperlukan bantuan dan kontrol yang lebih dari orang tua dan guru di sekolah daripada anak yang lebih dewasa.

Perkembangan kognitif pada anak usia sekolah berbeda pada setiap jenjangnya, jenjang kelas yang lebih tinggi dapat menerima informasi dan pendidikan lebih baik dari jenjang yang lebih bawah. Pada usia 7 hingga 11 tahun, anak menggunakan logika untuk memecahkan masalah, termasuk penalaran induktif (Malik & raman, 2023). Pada usia 8 tahun (kelas 3 SD/MI) dijenjang ini anak dapat memahami sebab dan akibat namun persepsi mereka masih didasarkan pada hal-hal yang konkret. Hal ini dapat diartikan bahwa anak masih dalam proses meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Anak memiliki kecenderungan untuk taat pada aturan, patuh pada orang dewasa di sekitarnya. Diusia 9-10 tahun (kelas 4 SD/MI) anak dapat menarik kesimpulan baik dan buruk dan apat memahami mengenai resiko, sehingga anak mulai dapat mengambil keputusannya sendiri. Anak yang berada pada usia 11 tahun hingga 12 tahun ke atas anak mulai mampu berpikir dengan lebih kompleks, anak dapat memahami hal baik dan buruk berserta resikonya juga sudah dapat bertanggung jawab terkait dengan keputusan yang ia ambil (Mifroh, 2020).

Pola asuh juga mencakup serangkaian sikap dan perilaku keluarga dalam membesarkan anak ini juga mencerminkan kualitas interaksi anak dengan keluarga, keterlibatan aktif, dan kemampuan keluarga untuk membina kepribadian anak, (Dexian Li, 2023) semakin banyak waktu yang dihabiskan keluarga bersama anak-anaknya, maka semakin tinggi pula kesejahteraan anak tersebut (Dongxu Li, 2023). Orang tua yang bekerja dengan jam kerja lebih sedikit dan memiliki pekerjaan yang lebih menarik menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak-anak mereka, yang pada gilirannya memprediksi kualitas hubungan orang tua-anak yang lebih tinggi.

Peneliti berpendapat bahwa orangtua yang berusia lebih muda cenderung lebih demokratis serta lebih mudah untuk menerima perubahan jaman sehingga orangtua dengan usia lebih muda akan belajar mengenai pola asuh yang lebih cocok diterapkan pada masa kini. Namun untuk orang tua dengan usia yang lebih tua, biasanya akan cenderung untuk mengikuti pola konvensional yang diterapkan oleh keluarganya yang terdahulu.

Peneliti berpendapat bahwa orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik cenderung akan memiliki informasi kesehatan yang lebih baik. Anak-anak seringkali memiliki perilaku kebersihan yang lebih baik atau lebih buruk ini di akibatkan karena budaya literasi kesehatan di keluarga, perilaku kesehatan anak akan lebih rendah pada orang tua dengan pendidikan yang lebih rendah (Chen et al., 2020). Waktu yang dihabiskan keluarga bersama anak juga merupakan faktor penting bagi perkembangan anak, semakin banyak waktu yang dihabiskan bersama anak, dan berkualitasnya waktu tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak (Dongxu Li & Xi Guo, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis hubungan pola asuh keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar keluarga menerapkan pola asuh demokratis.
2. Sebagian anak memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang baik.
3. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara pola asuh keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa MI Manbaul Irfan Silomukti. Semakin baik pengasuhan yang diberikan maka akan semakin baik PHBS nya

Saran bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti dapat mengurangi keterbatasan pada penelitian, ini. Dan melakukan penelitian terkait secara khusus seperti menggali hubungan lanjut mengenai hubungan setiap pola asuh terhadap personal hygiene untuk menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, r. (2019). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak (studi pada masyarakat dayak di kecamatan halong kabupaten balangan). Jurnal pendidikan kewarganegaraan, volume 7 no 1.
- Aidah. (2020). Tips menjadi orang tua inspirasi masa kini. Kbm indonesia.
- Anggita, i. M. Dan n. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Bahan ajar.
- Aprilianarsih. (2023). Kemandirian anak dengan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif. Jurnal ilmiah potensia, 8(2), 233–242. <https://doi.org/10.33369/jip.8.2>
- Aprilie vionie, & majid yudi. (2019). Hubungan pola asuh dan dukungan keluarga dengan kemandirian personal hygiene pada anak usia sekolah di sd muhammadiyah 14 balayuda palembang tahun 2019. Healthcare nursing journal fakultas ilmu kesehatan umtas, volume 2 nomor 1.
- Bur, n., & septiyanti, s. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) di sd inpres katangka gowa. Celebes abdimas: jurnal pengabdian kepada masyarakat, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.37541/celebesabdimas.v2i1.301>
- Chen, l., hong, j., xiong, d., zhang, l., li, y., huang, s., & hua, f. (2020). *Are parents' education levels associated with either their oral health knowledge or their children's oral health behaviors? A survey of 8446 families in wuhan. In bmc oral health (vol. 20, issue 1). Biomed central.* <https://doi.org/10.1186/s12903-020-01186-4>
- Dexian li. (2023). *Parenting style and children emotion management skills among chinese children aged 3–6: the chain mediation effect of self-control and peer interactions. Frontiers in psychology, 14.* <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1231920>
- Dongxu li, & xi guo. (2023). *The effect of the time parents spend with children on children's well-being. Frontiers in psychology, 14.*
- Hasanah, a. (2020). Perbedaan perkembangan moral anak laki-laki dan anak perempuan pada usia sekolah dasar (analisis psikologi perkembangan). Yinyang, 15(1). <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i2.2019.pp177-202>
- Hutabarat, c., putrawan, b., tinggi teologi widya agape, s., tinggi teologi stapin majalengka, s., & barat, j. (2021). Pengantar pola asuh orang tua dalam keluarga kristen. Jurnal teologi kependetaan, 11(2), 84–94. <https://e-journal.stapin.ac.id/index.php/pneumatikos>

- Khaulani, f., s, n., & irdamurni, i. (2020). Fase dan tugas perkembangan anak sekolah dasar. Jurnal ilmiah pendidikan dasar. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>
- Kristanto, h. (2018). Hubungan karakteristik keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa madrasah ibtidaiyah kecamatan mojoroto kota kediri. Jurnal ilmu kesehatan, v. 7, n. 1, 277–280.
- Lanjekar, p. D., joshi, s. H., lanjekar, p. D., & wagh, v. (2022). *The effect of parenting and the parent-child relationship on a child's cognitive development: a literature review*. Cureus. <https://doi.org/10.7759/cureus.30574>
- Malik, f., & raman, m. (2023). Cognitive development. Statpearls. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/nbk537095/>
- Mayasari, d. (2020). Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di tk negeri pembina singkawang timur. In journal of educational review and research (vol. 3, issue 2).
- Mifroh, n. (2020). Teori perkembangan kognitif jean piaget dan implementasinya dalam pembelajaran di sd/mi. Jurnal pendidikan tematik .
- Nurmahmudah, e., puspitasari, t., & agustin, i. T. (2018). Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) pada anak sekolah. Abdimas: jurnal pengabdian masyarakat. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.327>
- Pasaribu, s. D. M., & oktaviana, w. G. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif. Jurnal lentera pendidikan pusat penelitian lppm um metro, 2(2), 196–203.
- Ramadhani, m. R., fernanda, r., sari, r., & lubis, h. (2019). Peran pola asuh orang tua dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Psikostudia : jurnal psikologi, 7(2), 61. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v7i2.2406>
- Rexmawati, s. (2021). Pengaruh peran keluarga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) pada anak sekolah dasar usia 10 sampai 12 tahun di kampung baru pondok cabe udik. Seminar nasional penelitian lppm umj, 1–12. [Http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit](http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit)
- Rompas, r., ismanto, a. Y., & oroh, w. (2018a). Hubungan peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah di sd inpres talikuran kecamatan kawangkoan utara. Jurnal keperawatan, 6(1), 1–6.
- Taib, b. (2020). Cahaya paud analisis pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan moral anak. Jurnal pendidikan guru pendidikan anak usia dini, volume 3, nomor 1.
- Wijiyanto, m. N. (2018). Hubungan pola asuh keluarga dengan phbs siswa kelas iv dan v di sd muhammadiyah trini sleman.